

MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT PESERTA DIDIK DI MA QUDSIYYAH KUDUS

Muhammad Mustakim*

Pascasarjana dan Universitas Islam Sunan Kudus, Indonesia

*Corresponding author email: muhmustakim345@gmail.com

Article History

Received: 6 June 2026

Revised: 24 September 2026

Published: 30 September 2026

ABSTRACT

This study examines the management of talent and interest development among students at MA Qudsiyyah Kudus, focusing on (1) the process of mapping students' talents and interests, (2) the strategies used to nurture them, and (3) the management functions that support the program. The study employed a descriptive qualitative approach using a field-research design. Data were reportedly collected through observation, semi-structured interviews with school personnel and students, and document analysis. Participants were selected purposively and included the principal, the vice-principal for student affairs, a guidance and counselling teacher, and two students. The data were analysed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while credibility was supported by source and methodological triangulation. The findings indicate that talent and interest mapping involved planning, identification, and grouping, using questionnaires, observation, interviews, and field-specific practical tests. Development activities included extracurricular programmes, additional coaching for students preparing for competitions, and support from teachers, coaches, parents, and the pesantren environment. Programme management reflected planning, organising, implementation, and monitoring/evaluation. The study also identified constraints related to facilities, human resources, and scheduling conflicts with pesantren activities. These findings describe the practices reported at the research site; the strength and scope of claims about outcomes should be interpreted in light of the small purposive sample and the qualitative design.

Keywords: Talent Development, Student Interests, Educational Management, Extracurricular Activities, Madrasah.

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Mustakim, M. (2026). Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di MA Qudsiyyah Kudus. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(4), 2267–2281. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6600>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pengembangan bakat dan minat merupakan bagian penting dari manajemen peserta didik karena membantu lembaga pendidikan mengenali potensi, menyediakan kesempatan pengembangan, dan mendampingi peserta didik sesuai dengan karakteristiknya. Potensi peserta didik tidak terbatas pada capaian akademik, tetapi juga dapat muncul dalam bidang bahasa, keagamaan, seni, olahraga, teknologi, dan keterampilan sosial. Oleh sebab itu, program pengembangan perlu dirancang secara terarah dan dievaluasi secara berkala agar kegiatan yang disediakan selaras dengan kebutuhan peserta didik (Maghfiroh, 2017; Rumalean, 2023; Hawari et al., 2023).

Secara konseptual, pendekatan kecerdasan majemuk menekankan keberagaman potensi individu, sedangkan teori pengembangan bakat menempatkan latihan, dukungan lingkungan, dan kesempatan belajar sebagai unsur penting dalam perkembangan kemampuan (Gardner, 2003; Gagné, 2004). Konsep person-environment fit juga relevan untuk menjelaskan pentingnya kesesuaian antara karakteristik peserta didik dan lingkungan kegiatan. Kerangka tersebut dapat digunakan untuk menelaah bagaimana madrasah memetakan potensi, menempatkan peserta didik dalam kegiatan yang sesuai, dan menindaklanjuti pemetaan melalui pembinaan.

Dalam praktiknya, pengembangan bakat dan minat memerlukan koordinasi antara pimpinan madrasah, guru bimbingan dan konseling (BK), pembina ekstrakurikuler, peserta didik, dan orang tua. Tantangan yang mungkin muncul meliputi keterbatasan fasilitas dan tenaga pembina, jadwal kegiatan yang saling berbenturan, serta perbedaan antara pilihan peserta didik dan harapan keluarga. Kondisi tersebut

menjadikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi penting untuk ditelaah dalam konteks pengelolaan program (Noho, 2022; Nasir & Malli, 2022).

MA Qudsiyyah Kudus merupakan madrasah yang memadukan pendidikan formal dengan lingkungan pesantren. Naskah sumber melaporkan bahwa madrasah menyediakan kegiatan dalam bidang keagamaan, bahasa, akademik, teknologi, seni, dan olahraga. Naskah tersebut juga memuat contoh prestasi peserta didik serta kendala berupa keterbatasan sumber daya dan penyesuaian jadwal dengan kegiatan pesantren. Informasi ini menunjukkan relevansi untuk mengkaji bukan hanya ragam kegiatan, tetapi juga proses pemetaan, pembinaan, dan pengelolaan program dalam konteks madrasah berbasis pesantren. Data prestasi yang disebutkan dalam naskah perlu dicocokkan kembali dengan dokumen resmi sebelum publikasi.

Penelitian terdahulu telah membahas pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, manajemen peserta didik, serta pengelolaan program di sekolah dan madrasah (Abidin & Nasirudin, 2021; Noho, 2022; Nasir & Malli, 2022; Rumalean, 2023; Syahri & Sulasmi, 2024; Sitepu et al., 2025). Berdasarkan telaah yang disampaikan penulis dalam naskah sumber, kajian ini diarahkan untuk menggambarkan proses pemetaan dan pembinaan bakat-minat sekaligus fungsi manajemen yang dijalankan di MA Qudsiyyah Kudus. Klaim kebaruan sebaiknya dibatasi pada konteks dan rincian praktik yang benar-benar ditunjukkan oleh data, bukan dinyatakan sebagai keunggulan mutlak dibandingkan penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pemetaan bakat dan minat peserta didik di MA Qudsiyyah Kudus; (2) menguraikan upaya pembinaan yang dilakukan madrasah; dan (3) menganalisis pola pengelolaan program berdasarkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan (field research). Lokasi penelitian adalah MA Qudsiyyah Kudus, Jawa Tengah. Fokus penelitian mencakup proses pemetaan bakat dan minat peserta didik, bentuk pembinaan, serta faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan program.

Informan dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka tentang program. Naskah sumber menyebutkan lima informan, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, seorang guru BK, dan dua peserta didik. Informasi tentang kriteria rinci pemilihan informan, waktu pelaksanaan penelitian, jumlah dan durasi wawancara, serta prosedur persetujuan partisipan belum dijelaskan secara memadai dalam naskah sumber dan perlu dilengkapi berdasarkan catatan penelitian yang sebenarnya.

Data primer diperoleh melalui observasi pasif dan wawancara semi-terstruktur. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, antara lain profil lembaga, visi dan misi, struktur organisasi, arsip administrasi, serta dokumentasi kegiatan yang relevan. Naskah sumber menyatakan bahwa wawancara direkam menggunakan telepon seluler dan dilengkapi catatan

lapangan. Penulis perlu memastikan bahwa prosedur perekaman dan penggunaan data telah sesuai dengan persetujuan informan dan ketentuan etika yang berlaku.

Keabsahan data dijelaskan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yakni membandingkan informasi dari informan yang berbeda serta memeriksa kesesuaian antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Naskah sumber juga menyebutkan triangulasi waktu, tetapi penerapannya belum diuraikan secara konkret; bagian ini perlu dipertahankan hanya apabila pemeriksaan pada waktu yang berbeda benar-benar dilakukan. Analisis data mengikuti tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penulis perlu menjelaskan contoh proses pengodean atau pengelompokan tema agar analisis dapat ditelusuri pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini dilaksanakan di MA Qudsiyyah Kudus yang berlokasi di Jalan K.H.R. Asnawi Gang Kerjasan, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah (Mustakim, 2026). Madrasah ini didirikan sejak tahun 1919 oleh para ulama Kudus di bawah pimpinan K.H.R Asnawi, sedangkan jenjang Madrasah Aliyah resmi berdiri pada tahun 1973. Pemilihan lokasi ini sangat relevan karena MA Qudsiyyah merupakan lembaga pendidikan unik yang mengintegrasikan modifikasi kurikulum pemerintah dengan kurikulum lokal pesantren yang berfokus pada kitab-kitab salaf.

Subyek penelitian dipilih secara purposive sampling untuk menggali manajemen pengembangan bakat dan minat,

melibatkan Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru BK, serta perwakilan peserta didik. Sumber data primer diperoleh melalui observasi pasif di area madrasah seluas 2.406 m² dan wawancara mendalam terstruktur. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yang memanfaatkan profil lembaga, rekam sejarah, serta dokumen visi madrasah, yaitu mewujudkan insan yang Tafaqquh Fi al-dîn, beramal shalih, dan berakhlaq karimah.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna membandingkan hasil pengamatan lapangan dengan dokumen administratif madrasah. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara interaktif melalui tiga tahapan utama: reduksi data untuk memilah informasi yang esensial, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan akhir. Karakteristik para pendidik di lokasi ini yang dituntut memiliki kompetensi tinggi serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik, turut menjadi poin penting yang diamati dalam analisis konteks penelitian kualitatif ini.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemetaan Bakat dan Minat Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pemetaan bakat dan minat peserta didik di MA Qudsiyyah Kudus dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam mengenali potensi, karakteristik, serta kecenderungan peserta didik, sehingga madrasah dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kemampuan individu.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif oleh wakil kepala madrasah

bidang kesiswaan, guru BK, dan pembina ekstrakurikuler. Pada tahap ini ditentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta ketersediaan sumber daya. Selain itu, disusun instrumen pemetaan berupa angket, observasi, dan wawancara. Pemetaan dijadwalkan pada awal tahun ajaran, khususnya saat MATSAMA, agar peserta didik lebih mudah diarahkan sesuai minat dan bakatnya.

b. Tahap Identifikasi

Identifikasi dilakukan melalui berbagai metode, yaitu angket minat, observasi, wawancara, dan tes bakat. Angket digunakan untuk mengetahui minat awal peserta didik, sedangkan observasi dan wawancara untuk memperdalam dan memvalidasi data. Tes bakat dilakukan sesuai bidang, seperti olahraga, seni, dan keagamaan, guna mengukur kemampuan secara objektif sehingga hasil identifikasi lebih akurat.

c. Tahap Pengelompokan

Pengelompokan dilakukan berdasarkan hasil analisis data dari berbagai instrumen dengan mempertimbangkan minat, kemampuan, dan prestasi peserta didik. Tujuannya adalah menempatkan peserta didik pada kegiatan yang sesuai agar potensi dapat berkembang optimal. Pengelompokan ini bersifat fleksibel, sehingga peserta didik dapat menyesuaikan pilihan jika dirasa kurang sesuai. Prinsip ini menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda, sehingga memerlukan layanan yang disesuaikan agar dapat berkembang secara optimal (Hafi, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, pemetaan bakat dan minat peserta didik dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan, ketertarikan, serta potensi yang

dimiliki siswa dalam bidang akademik maupun nonakademik. Peserta didik yang memiliki ketertarikan dan kemampuan tertentu diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang sesuai dengan bakatnya, seperti olahraga futsal dan kegiatan pengembangan diri lainnya.

Luqmanul Hakim menunjukkan bahwa minat dan bakat yang dimiliki berkembang karena adanya dorongan untuk terus mengasah kemampuan diri dan mencapai prestasi. Hal ini terlihat dari motivasinya untuk membanggakan orang tua, sekolah, dan pondok pesantren (Hakim, 2026). Sementara itu, Muhammad Niqal Arham memperlihatkan bahwa bakat dan minat dapat dikenali melalui konsistensi latihan, semangat belajar, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Dengan demikian, pemetaan bakat dan minat peserta didik dilakukan tidak hanya melalui kemampuan awal siswa, tetapi juga melalui motivasi, kedisiplinan, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan yang diminatinya (Arham, 2026).

2. Upaya Pembinaan Bakat dan Minat Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, upaya pembinaan bakat dan minat peserta didik di MA Qudsiyyah Kudus dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai tindak lanjut dari proses pemetaan. Pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai program yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan mereka.

a. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Madrasah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup bidang akademik, keagamaan, bahasa, seni, dan olahraga. Kegiatan ini dilaksanakan

secara rutin setiap minggu dengan metode latihan dan praktik langsung. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sekaligus menyalurkan minatnya secara nyata.

b. Pembinaan Intensif

Peserta didik yang memiliki potensi lebih mendapatkan pembinaan khusus melalui latihan intensif, bimbingan dari guru atau pelatih, serta pendampingan dalam mengikuti lomba. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan mempersiapkan peserta didik dalam meraih prestasi.

c. Dukungan Sarana dan Prasarana

Meskipun sarana dan prasarana masih terbatas, madrasah berupaya mengoptimalkan fasilitas yang ada, seperti memanfaatkan ruang kelas, menyediakan laboratorium komputer, serta menyewa fasilitas di luar madrasah. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembinaan tetap berjalan dengan baik.

d. Peran Stakeholder

Pembinaan melibatkan berbagai pihak, yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, guru BK, pembina ekstrakurikuler, dan orang tua. Kerja sama ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan bakat dan minat peserta didik.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung meliputi motivasi peserta didik, dukungan orang tua, pembinaan berkelanjutan, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat antara lain keterbatasan sarana, benturan waktu dengan kegiatan pondok, keterbatasan SDM, dan kurangnya dukungan sebagian orang tua. Meskipun demikian, madrasah tetap berupaya

mengatasi hambatan tersebut agar pembinaan berjalan optimal (Hafi, 2026).

Upaya pembinaan bakat dan minat peserta didik dilakukan melalui pemberian latihan secara terarah, pendampingan guru, serta pembiasaan sikap disiplin dan pantang menyerah. Berdasarkan hasil wawancara, Luqmanul Hakim menyampaikan bahwa pengalaman kegagalan dalam perlombaan futsal justru menjadi motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan melalui latihan yang lebih intensif dan bimbingan dari guru (Hakim, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi, tetapi juga pada pembentukan mental dan semangat belajar peserta didik.

Selain itu, Muhammad Niqal Arham menjelaskan bahwa keberhasilan dalam mengembangkan bakat dipengaruhi oleh latihan yang konsisten, sikap tidak mudah menyerah, dan kerja sama tim yang baik. Pembinaan juga didukung oleh peran orang tua yang memberikan izin, doa, motivasi, serta dukungan moral dan material kepada peserta didik. Walaupun terdapat kekhawatiran terhadap risiko cedera dalam kegiatan olahraga, orang tua tetap memberikan dukungan penuh demi pengembangan potensi anak. Dengan demikian, pembinaan bakat dan minat peserta didik berlangsung melalui sinergi antara sekolah, guru, peserta didik, dan keluarga (Arham, 2026).

3. Pola Pengembangan Manajemen Bakat dan Minat Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pola pengembangan manajemen bakat dan minat di MA Qudsiyyah Kudus dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada fungsi manajemen, yaitu perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Penerapan fungsi ini menunjukkan bahwa pengembangan bakat dan minat dilakukan secara terarah dan berkelanjutan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program tahunan dan bulanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Madrasah juga menentukan jenis kegiatan, menyusun anggaran, serta membuat jadwal kegiatan agar pelaksanaan berjalan teratur dan tidak berbenturan dengan kegiatan lain.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas sesuai kompetensi dan membentuk struktur organisasi yang jelas. Kepala madrasah, waka kesiswaan, guru BK, dan pembina ekstrakurikuler memiliki peran masing-masing. Pembina ditunjuk sesuai keahlian agar pembinaan berjalan optimal.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan latihan rutin, pembinaan intensif bagi peserta didik berpotensi, serta keikutsertaan dalam lomba. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan keterampilan sekaligus melatih kepercayaan diri dan prestasi peserta didik.

d. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan secara berkala untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Evaluasi digunakan untuk menilai perkembangan peserta didik dan keberhasilan program. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan program agar lebih efektif di masa mendatang (Hafi, 2026).

Pola pengembangan manajemen bakat dan minat peserta didik dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembinaan secara berkelanjutan.

Sekolah memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan sesuai potensi yang dimiliki, kemudian didukung dengan latihan rutin dan pendampingan dari guru pembina. Dalam proses pelaksanaannya, guru berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik meningkatkan kemampuan sekaligus memberikan motivasi ketika menghadapi kegagalan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan bakat dan minat tidak terlepas dari dukungan internal dan eksternal. Motivasi internal peserta didik, seperti keinginan untuk berprestasi dan membanggakan orang tua maupun sekolah, menjadi faktor utama keberhasilan. Sementara itu, dukungan eksternal berupa bimbingan guru, kerja sama tim, serta dukungan orang tua dalam bentuk doa, motivasi, dan fasilitas menjadi faktor pendukung yang memperkuat proses pengembangan potensi siswa. Dengan adanya pengelolaan yang terarah dan dukungan dari berbagai pihak, pengembangan bakat dan minat peserta didik dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pemetaan Bakat dan Minat Peserta Didik di MA Qudsiyyah Kudus

Hasil penelitian menunjukkan pemetaan bakat dan minat peserta didik di MA Qudsiyyah Kudus dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan melalui tiga tahapan utama. Pertama, tahap perencanaan dilakukan secara kolaboratif melibatkan waka kesiswaan, guru BK, dan pembina ekstrakurikuler untuk menentukan jenis kegiatan berdasarkan ketersediaan sumber daya sekolah. Langkah awal ini mencakup penyusunan instrumen

pengumpul data seperti angket minat, pedoman observasi, dan panduan wawancara yang disesuaikan karakteristik siswa tingkat aliyah, serta dijadwalkan pada masa Masa Ta'aruf Siswa Madrasah atau MATSAMA. Kedua, tahap identifikasi menjadi inti proses pengumpulan data potensi siswa secara komprehensif menggunakan metode multiplikasi. Penggunaan angket minat memberikan gambaran kecenderungan awal, diikuti observasi langsung perilaku alami siswa, serta wawancara mendalam oleh guru BK guna melakukan klarifikasi latar belakang. Selain itu, dilaksanakan tes bakat praktis objektif seperti tes fisik olahraga, seni kaligrafi, dan kemampuan membaca kitab kuning. Ketiga, tahap pengelompokan dilakukan melalui analisis cermat hasil data identifikasi dengan mempertimbangkan aspek minat, kemampuan dasar, dan prestasi terdahulu. Pengelompokan ini bertujuan menempatkan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler yang tepat, namun tetap bersifat fleksibel demi memfasilitasi eksplorasi potensi secara dinamis. Dalam pengambilan keputusan, madrasah mengintegrasikan prinsip kesesuaian individu-lingkungan (*person-environment fit*), konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), dan pendekatan individual. Implementasi prinsip-prinsip tersebut memastikan setiap siswa diperlakukan sebagai pribadi unik, sehingga kecerdasan non-akademik seperti kinestetik, interpersonal, dan spiritual mendapat ruang pengembangan yang setara dan optimal di lingkungan sekolah.

2. Upaya Pembinaan Bakat dan Minat Peserta Didik di MA Qudsiyyah Kudus

Berdasarkan hasil penelitian, upaya pembinaan bakat dan minat peserta didik di

MA Qudsiyyah Kudus menunjukkan adanya sistem yang terencana dan berkelanjutan sebagai tindak lanjut dari proses pemetaan. Hal ini menandakan bahwa madrasah tidak hanya berhenti pada tahap identifikasi potensi, tetapi juga mengimplementasikan program pembinaan sebagai bentuk pengembangan yang konkret. Secara manajerial, kondisi ini mencerminkan kesinambungan antara fungsi perencanaan dan pelaksanaan dalam manajemen pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan rutin menunjukkan bahwa madrasah telah menyediakan wadah yang representatif bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi. Kegiatan yang mencakup bidang akademik, keagamaan, seni, bahasa, dan olahraga mencerminkan pendekatan yang komprehensif. Selain itu, metode praktik langsung yang digunakan menunjukkan bahwa pembinaan bersifat aplikatif, sehingga lebih efektif dalam mengasah keterampilan peserta didik.

Adanya pembinaan intensif bagi peserta didik yang memiliki potensi lebih menunjukkan penerapan prinsip diferensiasi dalam pembinaan. Madrasah memberikan layanan khusus berupa latihan tambahan, bimbingan, serta pendampingan lomba bagi peserta didik berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya berorientasi pada pengembangan umum, tetapi juga pada pencapaian prestasi, sehingga mampu mendorong peserta didik untuk berkompetisi secara positif.

Dari aspek sarana dan prasarana, keterbatasan fasilitas menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembinaan. Namun demikian, upaya madrasah dalam mengoptimalkan fasilitas yang ada serta memanfaatkan sarana di luar madrasah menunjukkan adanya manajemen yang

adaptif dan solutif. Hal ini mencerminkan kemampuan madrasah dalam mengelola keterbatasan tanpa menghambat keberlangsungan program.

Keterlibatan berbagai stakeholder seperti kepala madrasah, waka kesiswaan, guru BK, pembina ekstrakurikuler, dan orang tua menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif dalam pembinaan. Sinergi antar pihak ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, karena pengembangan bakat dan minat peserta didik memerlukan dukungan yang menyeluruh, baik dari lingkungan madrasah maupun keluarga.

Faktor pendukung seperti motivasi peserta didik, dukungan orang tua, pembinaan yang berkelanjutan, serta lingkungan pesantren yang kondusif menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan program. Sebaliknya, faktor penghambat seperti keterbatasan sarana, benturan jadwal dengan kegiatan pondok, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya dukungan sebagian orang tua menunjukkan adanya kendala yang bersifat teknis dan struktural. Meskipun demikian, madrasah tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut agar program pembinaan tetap berjalan optimal.

Selain itu, dari aspek keberlanjutan program, kegiatan pembinaan yang dilaksanakan secara rutin dan berjenjang menunjukkan adanya konsistensi dalam pengembangan potensi peserta didik. Proses latihan yang berulang dan terarah memungkinkan peserta didik mengalami peningkatan kemampuan secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan dirancang sebagai proses jangka panjang, bukan sekadar kegiatan sesaat.

Di sisi lain, adanya hambatan seperti benturan jadwal dan keterbatasan SDM

mengindikasikan perlunya penguatan dalam manajemen waktu dan pengelolaan sumber daya manusia. Madrasah dapat mengembangkan strategi seperti penjadwalan yang lebih fleksibel, penambahan atau pelatihan pembina, serta peningkatan koordinasi antar pihak. Dengan demikian, hambatan yang ada dapat diatasi secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, upaya pembinaan bakat dan minat peserta didik di MA Qudsiyyah Kudus telah berjalan cukup efektif dengan pendekatan yang terstruktur, kolaboratif, dan adaptif. Sistem yang diterapkan tidak hanya mendukung pengembangan potensi secara optimal, tetapi juga menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern. Temuan ini sejalan dengan Talent Development Theory yang menekankan bahwa pengembangan bakat tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembinaan yang berkesinambungan, dukungan lingkungan, latihan yang intensif, serta adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Dalam konteks ini, MA Qudsiyyah Kudus telah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan bakat peserta didik melalui program pembinaan yang sistematis dan kolaboratif.

3. Pola pengembangan Manajemen Bakat dan Minat Peserta Didik di MA Qudsiyyah Kudus

Berdasarkan hasil penelitian, pola pengembangan manajemen bakat dan minat peserta didik di MA Qudsiyyah Kudus menunjukkan penerapan fungsi manajemen yang sistematis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Hal ini

menunjukkan bahwa pengembangan bakat dan minat tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui proses yang terstruktur dan berkelanjutan. Secara konseptual, praktik ini mencerminkan penerapan manajemen pendidikan modern yang berorientasi pada efektivitas dan efisiensi program.

Pada aspek perencanaan, penyusunan program tahunan dan bulanan menunjukkan adanya arah dan tujuan yang jelas dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik. Perencanaan yang disertai dengan penentuan jenis kegiatan, penyusunan anggaran, serta penjadwalan kegiatan mengindikasikan bahwa madrasah telah melakukan langkah antisipatif untuk menghindari kendala teknis dalam pelaksanaan. Selain itu, penyesuaian program dengan kebutuhan dan potensi peserta didik menunjukkan bahwa perencanaan bersifat kontekstual dan berbasis kebutuhan.

Dari sisi pengorganisasian, pembagian tugas yang jelas sesuai dengan kompetensi masing-masing menunjukkan adanya struktur organisasi yang efektif. Keterlibatan kepala madrasah, waka kesiswaan, guru BK, dan pembina ekstrakurikuler mencerminkan adanya kerja sama tim yang solid. Penunjukan pembina berdasarkan keahlian juga menunjukkan bahwa madrasah memperhatikan prinsip profesionalitas dalam pelaksanaan program, sehingga pembinaan dapat berjalan secara optimal.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan secara rutin, disertai pembinaan intensif dan keikutsertaan dalam lomba, menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada proses, tetapi juga hasil. Pelaksanaan yang konsisten mencerminkan komitmen madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik

secara nyata. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan kompetitif menjadi indikator bahwa pembinaan diarahkan pada peningkatan prestasi sekaligus penguatan kepercayaan diri.

Sementara itu, pada aspek pengawasan dan evaluasi, pelaksanaan monitoring secara berkala menunjukkan adanya kontrol terhadap jalannya program. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai perkembangan peserta didik dan keberhasilan program mencerminkan adanya budaya refleksi dalam manajemen. Hasil evaluasi yang digunakan sebagai dasar perbaikan program menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan bersifat dinamis dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, keterpaduan antara keempat fungsi manajemen tersebut menunjukkan adanya siklus manajemen yang berjalan secara utuh. Perencanaan yang baik didukung oleh pengorganisasian yang tepat, kemudian diimplementasikan melalui pelaksanaan yang konsisten, dan diperbaiki melalui evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini menjadi indikator bahwa pola manajemen yang diterapkan telah memenuhi prinsip efektivitas dalam pengelolaan program pendidikan.

Namun demikian, secara kritis dapat dianalisis bahwa keberhasilan pola manajemen ini sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan dan kualitas sumber daya manusia yang terlibat. Jika salah satu fungsi manajemen tidak berjalan optimal, maka akan berdampak pada keseluruhan sistem. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi, peningkatan kompetensi pembina, serta komitmen bersama agar pola manajemen yang sudah baik ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Jika dikaitkan dengan teori, pola manajemen ini sangat relevan dengan *Talent Development Theory*, yang menekankan pentingnya sistem yang terstruktur, pembinaan berkelanjutan, serta dukungan lingkungan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Gagne, 2004). Selain itu, kesesuaian program dengan minat dan bakat peserta didik juga memperkuat penerapan konsep *person-environment fit*, yaitu adanya kecocokan antara karakteristik individu dengan lingkungan belajar dan kegiatan yang diikuti, sehingga mampu meningkatkan motivasi, kenyamanan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pengembangan diri (Cooman et al., 2022). Di sisi lain, keberagaman program ekstrakurikuler yang disediakan madrasah menunjukkan adanya penerapan teori *Multiple Intelligences* dari Howard Gardner, yang memandang bahwa setiap peserta didik memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda, seperti kecerdasan linguistik, kinestetik, interpersonal, maupun musikal, sehingga memerlukan wadah pengembangan yang sesuai dengan potensinya masing-masing (Garner, 2003).

Lebih lanjut, penelitian ini mendukung *Talent Development Theory* yang menekankan bahwa bakat tidak berkembang secara instan, melainkan melalui proses pembinaan yang sistematis, latihan yang berkelanjutan, dukungan pembina, serta lingkungan yang kondusif. Hal tersebut terlihat dari adanya program pembinaan rutin, pendampingan lomba, evaluasi berkala, dan dukungan dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan lingkungan pesantren. Dengan demikian, pola pengembangan manajemen bakat dan minat di MA Qudsiyyah Kudus menunjukkan keterpaduan antara pengelolaan manajerial yang baik dengan pendekatan teoritis yang

berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pola pengembangan manajemen bakat dan minat peserta didik di MA Qudsiyyah Kudus telah berjalan secara efektif, terstruktur, dan berkelanjutan. Sistem ini menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern serta mampu mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

D. Pembahasan

1. Pemetaan Bakat dan Minat Peserta Didik di MA Qudsiyyah Kudus

Hasil penelitian menunjukkan pemetaan bakat dan minat peserta didik di MA Qudsiyyah Kudus dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, identifikasi, dan pengelompokan. Proses ini krusial untuk mengenali karakteristik, kemampuan, serta kecenderungan individu sebagai dasar penyusunan program pembinaan yang tepat guna mengoptimalkan potensi peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Multiple Intelligences Gardner, yang menyatakan setiap individu memiliki kecerdasan beragam. Praktiknya tercermin dari ragam instrumen multidimensi seperti angket, observasi, wawancara, dan tes untuk memperoleh gambaran potensi secara utuh demi mengarahkan siswa ke program pembinaan atau kompetisi yang sesuai. Selain itu, temuan ini relevan dengan teori Person-Environment Fit mengenai pentingnya kesesuaian karakteristik individu dengan lingkungan belajar. Melalui penempatan yang adaptif berbasis minat dan kapasitas siswa, motivasi belajar, keterlibatan, kenyamanan, serta peluang prestasi dapat meningkat secara signifikan.

Hasil ini juga mendukung Talent Development Theory yang menegaskan bakat memerlukan proses identifikasi dini dan pembinaan berkelanjutan, bukan berkembang otomatis. Upaya madrasah menindaklanjuti data pemetaan lewat pendampingan terarah terbukti mampu mengubah potensi menjadi kompetensi nyata.

Secara spesifik, proses pemetaan ini melibatkan manajemen partisipatif-kolaboratif antara kesiswaan, guru BK, dan pembina ekstrakurikuler. Metode identifikasi yang bervariasi memungkinkan terjadinya triangulasi data sehingga memperkuat validitas, reliabilitas, serta meminimalkan subjektivitas penilaian. Lebih lanjut, pengelompokan dilakukan fleksibel demi mengimbangi kedinamisan minat siswa. Jika dibandingkan penelitian terdahulu oleh Noho (2023), temuan ini melengkapi kelemahan kajian sebelumnya yang hanya menekankan fungsi manajemen umum tanpa menguraikan mekanisme pemetaan rinci. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis sekaligus praktis sebagai rujukan sistem pengembangan bakat berkelanjutan, khususnya pada konteks madrasah berbasis pesantren.

2. Upaya Pembinaan Bakat dan Minat Peserta Didik di MA Qudsiyyah Kudus

Pembinaan bakat dan minat di MA Qudsiyyah Kudus dilaksanakan secara terencana serta berkelanjutan melalui ekstrakurikuler yang komprehensif. Pembinaan ini menerapkan metode praktik langsung dan prinsip diferensiasi melalui program intensif bagi siswa berprestasi. Dari aspek manajerial, program ini membangun sinergi kuat antar-pemangku kepentingan seperti kepala madrasah, guru, pembina, serta orang tua. Meskipun sistem berjalan

baik, tantangan nyata masih ditemukan berupa keterbatasan sarana, keterbatasan SDM, dan benturan jadwal dengan kegiatan pondok pesantren. Dibandingkan penelitian terdahulu oleh Abidin (2021) yang berfokus di tingkat dasar, kajian pada jenjang aliyah ini memiliki kompleksitas lebih tinggi karena diarahkan untuk pembentukan karakter, persiapan studi lanjut, dan karir.

Sementara itu, pola pengembangan manajemen bakat minat di madrasah ini merefleksikan siklus fungsi manajemen modern secara utuh. Pada aspek perencanaan, program disusun berbasis data objektif hasil pemetaan awal. Aspek pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas yang jelas serta penunjukan pembina yang profesional berdasarkan kompetensi keahlian. Aspek pelaksanaan dicerminkan melalui rutinitas pembinaan terprogram serta partisipasi aktif siswa dalam berbagai kompetisi. Terakhir, aspek pengawasan dan evaluasi berkala diterapkan sebagai instrumen pengendalian adaptif untuk perbaikan mutu program secara berkelanjutan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memiliki kesesuaian tinggi dengan teori Multiple Intelligences Gardner, Person-Environment Fit, dan Talent Development Theory. Bahkan, temuan ini memberikan kontribusi kebaruan yang lebih komprehensif dibandingkan konsep teoretis umum karena mengintegrasikan sistem manajemen formal dengan nilai religi, budaya pesantren, serta kolaborasi lingkungan secara holistik demi mengoptimalkan potensi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik

di MA Qudsiyyah Kudus, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemetaan bakat dan minat peserta didik di MA Qudsiyyah Kudus pemetaan bakat dan minat peserta didik di MA Qudsiyyah Kudus telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, identifikasi, dan pengelompokan. Pada tahap perencanaan, madrasah melibatkan berbagai pihak terkait dan menyusun instrumen yang beragam seperti angket, observasi, dan wawancara. Tahap identifikasi dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan berbagai metode sehingga menghasilkan data yang objektif dan akurat. Selanjutnya, tahap pengelompokan dilakukan dengan mempertimbangkan minat, kemampuan, dan prestasi peserta didik, serta bersifat fleksibel. Secara keseluruhan, pemetaan ini telah mencerminkan pendekatan yang strategis, multidimensi, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.
2. Upaya pembinaan bakat dan minat peserta didik di MA Qudsiyyah Kudus telah dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan komprehensif melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan dilakukan dengan pendekatan praktik langsung yang efektif dalam mengembangkan keterampilan peserta didik. Selain itu, terdapat pembinaan intensif bagi peserta didik berprestasi sebagai bentuk layanan diferensiasi. Keberhasilan pembinaan didukung oleh sinergi berbagai stakeholder, termasuk madrasah dan orang tua. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, benturan jadwal, dan

keterbatasan sumber daya manusia, yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Pola pengembangan manajemen bakat dan minat peserta didik di MA Qudsiyyah Kudus telah menerapkan fungsi manajemen secara utuh, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan secara sistematis dan berbasis kebutuhan, pengorganisasian dilaksanakan dengan pembagian tugas yang jelas dan profesional, pelaksanaan berjalan secara konsisten dan berorientasi pada hasil, serta pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pola manajemen yang diterapkan telah berjalan efektif, terstruktur, dan mampu mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Nasirudin Nasirudin. "Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi." *Educare: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 119–34. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i2.50>.
- Aminol Rosid. *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi Malang, 2022.
- Astuti, Astuti. "Manajemen Peserta Didik Astuti." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (2021): 133–44.
- Arham, Muhammad Niqal. "Hasil Wawancara Pemetaan Pembinaan Bakat Dan Minat Di MA Qudsiyyah Kudus," 2026.
- B, Muh Nasir, and Rusli Malli. "Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa." *Education and Learning Journal* 3, no. 2 (2022): 124–30.
- Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya. "Manajemen Dan Eksekutif." *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 1–23.
- Cooman, Rein De, Organization Studies, K U Leuven, and Wouter Vleugels. "Person – Environment Fit : Theoretical Perspectives , Conceptualizations , and Outcomes The Person – Environment (PE) Fit Idea." *Deakin University*, no. July (2022): 1–28.
- Coman De Rein . "Person – Environment Fit : Theoretical Perspectives, Conceptualizations , and Outcomes The Person – Environment (PE) Fit Idea," no. May (2024): 1–28.
- Dasar, Konsep, and Manajemen Peserta. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 5 (2023): 3696–3702.
- Dewi, Avisia Claresta, Edy Soesanto, and Lutfiana Qorisya Azmy. "Peran Pengembangan Potensi Diri Dalam Menemukan Dan Mengasah Minat Bakat," no. 2016 (2025).
- Febrian, Rio, Muhammad Fajrul Islam, and Purnama Yudistira. "Peran Budaya Dalam Pembentukan Identitas Manusia," 2025, 25–35.
- Gagné, François. "Transforming Gifts into Talents: The DMGT as a Developmental Theory." *High Ability Studies* 15, no. 2 (2004): 119–47. <https://doi.org/10.1080/1359813042000314682>.
- Garner, Howard. *Multiple Intelligences*. Batam: Interaksa, 2003.
- Hakim, Luqmanul. "Hasil Wawancara Deskripsi Pembinaan Bakat Dan

- Minat Di MA Qudsiyyah Kudus,” 2026.
- Muhammad Luqmanul Hakim. “Hasil Wawancara Deskripsi Pemetaan Bakat Dan Minat Di MA Qudsiyyah Kudus,” 2026.
- Muhammad Niqal Arham. “Hasil Wawancara Deskripsi Pemetaan Bakat Dan Minat Di MA Qudsiyyah Kudus,” 2026.
- Muhammad Zidny Ilma Hafi. “Hasil Wawancara Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Di MA Qudsiyyah Kudus,” 2026.
- Nafi, Muhammad Zidny Ilma. “Hasil Wawancara Analisis Pemetaan Bakat Dan Minat Peserta Didik,” 2026.
- Hawari, Reza, M Fauzi Hasibuan, Sri Ngayomi, Yudha Wastuti, and Robie Fanreza. “Peran Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 834–42.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.338>.
- Ismail. “Kajian Teoretis Integrasi Model Multiple Intelligences Dan Experiential Learning Dalam Pembelajaran.” *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* Vol. 08, no. 01 (2026).
- Jannah, Wardatul. “Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar.” *Sultra Educational Journal* 5, no. 1 (2025).
- Leni Nurmiyanti. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Luqmanul Hakim. “Hasil Wawancara Selaku Peserta Didik Kelas X MA Qudsiyyah Kudus, Dikutip Pada 2 Maret 2026, Pukul 11.00 WIB,” 2026.
- Maghfiroh, Eva. “Ultiple Inteligences; Suatu Alternatif Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2017): 1–29.
- Mamahit, Henny Christine, and Dominikus D. Biondus Situmorang. “Hubungan Self-Determination Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa Sma.” *Psibernetika* 9, no. 2 (2017).
<https://doi.org/10.30813/psibernetika.v9i2.459>.
- Moh Sofyan Rumalean. “Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat.” *JUANGA : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 0 (2023): 111–19.
<https://doi.org/DOI:10.59115/juanga.v9i0>.
- Muhammad Niqal Arham. “Hasil Wawancara Selaku Peserta Didik Kelas X MA Qudsiyyah Kudus, Dikutip Pada 2 Maret 2026, Pukul 11.00 WIB,” n.d.
- Muhammad Zidny Ilma Hafi. “Hasil Wawancara Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat di MA Qudsiyyah Kudus,” 2026.
- Nafi, Muhammad Zidny Ilma. “Hasil Wawancara Analisis Pemetaan Bakat Dan Minat Peserta Didik,” 2026.
- Naila, Umniyyah, and Mhd Subhan. “Teori Tipologi Karier John Holland: Suatu Kajian Literatur Dalam Konseling Karier.” *Jurnal Bimbingan & Konseling Pandohop* 6 (2026): 67–74.
- Nasrullah, Asep. “Manajemen Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Journal of Education and Language* 1, no. 3 (2024): 239–51.
- Noho, Mubin. “Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tidore.”

- Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 141–56.
<https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2793>
- Nudin, Burhan. *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Nurabadi, Ahmad. “Hubungan Antara Minat Dan Kompetensi Guru Di Bidang Teknologi Informasi Dengan Adopsinya Untuk Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas Negeri.” *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1 (2018): 52–60.
- Putra, Handal Pratama, and M. Hajar Dewantoro. “Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022): 95–113.
<https://doi.org/10.24014/jiik.v12i2.18709>.
- Safri, Hendra. “Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016): 102–12.
<https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.433>.
- Sartika, Meli. “Teori Belajar Humanistik.” *Journal Research and Education Studies* 6, no. 3 (2025): 613–27.
- Siswanta, Sugeng. “Manajemen Pembinaan Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di SMP Negeri 3 Girimulyo.” *SMP NEGERI 3 GIRIMULYO*, 2020, 7–8.
- Sitepu, Egianisa Br, Akbar Al Fadillah, and Nur Syifa Arida. “Kebijakan Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Madrasah.” *Mesada: Journal of Innovative Research* 02 (2025): 1447–55.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syahri, Alfi, and Emilda Sulasmi. “Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa (Studi Kasus Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 023899 Binjai Timur).” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi* 5, no. 4 (2024): 499–509.
- Tiwa, Tellma M. *Manajemen Pendidikan*. Klaten: Lakeisha, 2022.
- Wasiati. ““ Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik .”” *Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi* 6, no. 2 (2024): 166–87.